



Analisis Literasi Keuangan, Financial Planning, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan dengan Gaya Hidup dan Kontrol Diri pada Generasi Z

Marsha Gita Widyanti¹, Hwihanus²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1222400049@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy, financial planning, and self-efficacy on the future financial readiness of Generation Z and to evaluate the role of lifestyle and self-control as mediating variables. This study was motivated by the increasing consumptive behavior and low financial planning capacity of the younger generation amid the development of the digital economy. The study used a quantitative approach with an explanatory design, and data were obtained through an online questionnaire involving 95 Generation Z respondents aged 18-27 years. Data analysis was performed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to identify direct and indirect relationships between variables. The results show that financial planning has a significant effect on future financial readiness, while financial literacy and self-efficacy do not have a significant effect. In addition, lifestyle and self-control are not proven to play a mediating role. These findings confirm that financial readiness is more influenced by systematic financial planning than by knowledge or self-confidence, thus requiring a more practical approach to financial education for the younger generation.

Keywords: Financial Readiness, Financial Planning, Financial Literacy, Self-Efficacy, Generation Z

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan self-efficacy terhadap kesiapan finansial masa depan Generasi Z serta mengevaluasi peran gaya hidup dan kontrol diri sebagai variabel mediasi. Kajian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perilaku konsumtif dan rendahnya kapasitas perencanaan finansial generasi muda di tengah perkembangan ekonomi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory, dan data diperoleh melalui kuesioner daring yang melibatkan 95 responden Generasi Z berusia 18-27 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk mengidentifikasi hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan finansial masa depan, sementara literasi keuangan dan self-efficacy tidak memberikan pengaruh berarti. Selain itu, gaya hidup dan kontrol diri tidak terbukti berperan sebagai mediator. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan finansial lebih dipengaruhi oleh tindakan perencanaan keuangan yang sistematis daripada sekadar pengetahuan atau kepercayaan diri, sehingga diperlukan pendekatan edukasi keuangan yang lebih aplikatif bagi generasi muda.

Kata Kunci: Kesiapan Finansial, Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Generasi Z

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku keuangan Generasi Z, khususnya dalam pengelolaan pendapatan, pola konsumsi, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Kemudahan akses terhadap teknologi finansial dan media digital mendorong generasi ini semakin aktif dalam aktivitas ekonomi, namun pada saat yang sama juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Meskipun Generasi Z dikenal adaptif terhadap teknologi, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penerapan keuangan mereka belum sepenuhnya memadai untuk mendukung kesiapan finansial di masa depan.

Studi (Aidil Fadli, 2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan digital Generasi Z di Indonesia masih berada pada kategori menengah, sehingga belum mampu secara optimal mendukung pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh (Prawitasari et al., 2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup digital dan fenomena Fear of Missing Out (FoMo) meningkatkan kecenderungan belanja berlebihan di kalangan mahasiswa Gen Z, yang menghalangi mereka dalam membangun kestabilan keuangan untuk masa depan.

Selain itu, perencanaan keuangan berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang siap secara finansial. (Wulantari Lia Rizqy & Anwar Muhadjir, 2024) mengungkapkan bahwa perencanaan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap cara Generasi Z mengelola keuangan mereka, menunjukkan bahwa keterampilan dalam membuat anggaran, mengatur pengeluaran, dan menetapkan tujuan keuangan bisa meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang. Di sisi lainnya, aspek psikologis, seperti efikasi diri, juga terbukti berpengaruh pada perilaku keuangan. (Hidayat et al., 2025) menyatakan bahwa efikasi finansial memiliki koneksi positif dengan ketertarikan investasi di kalangan mahasiswa Gen Z, menegaskan bahwa tingkat kepercayaan diri menjadi faktor yang penting dalam menentukan perilaku finansial seseorang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang baik cenderung mampu menekan perilaku pembelian impulsif dalam keseharian mereka (Defanko et al., 2025). Kendati demikian, pengurangan perilaku konsumtif tersebut tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesiapan finansial jangka panjang, karena pengaruhnya kerap dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya hidup maupun pola perilaku

keuangan, sehingga kontrol diri yang kuat saja belum cukup untuk menjamin kesiapan finansial masa depan (Muhammad Adrian Siregar, 2024)

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terlihat adanya celah penelitian terkait pemahaman faktor-faktor yang secara komprehensif membentuk kesiapan finansial Generasi Z. Mengingat generasi ini akan mendominasi struktur angkatan kerja dalam satu hingga dua dekade mendatang, pemahaman mengenai kesiapan finansial mereka menjadi semakin penting. Tingginya intensitas konsumsi, kemudahan akses layanan keuangan digital, serta tekanan sosial dalam lingkungan digital berpotensi menjadi tantangan serius dalam membangun ketahanan finansial jangka panjang Generasi Z.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan self-efficacy terhadap kesiapan finansial masa depan Generasi Z dengan melibatkan gaya hidup dan kontrol diri sebagai variabel mediasi dalam satu model penelitian terpadu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan literasi keuangan dan efikasi diri sebagai determinan utama kesiapan finansial, penelitian ini menekankan peran dominan perencanaan keuangan sebagai faktor yang paling menentukan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru dalam konteks Generasi Z di Indonesia dengan menunjukkan bahwa gaya hidup dan kontrol diri tidak berfungsi sebagai mekanisme mediasi, sehingga memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan generasi muda di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh (Ajzen, 1991) menekankan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks keuangan, ketiga aspek tersebut memengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan finansial, termasuk proses menabung, berinvestasi, atau mengatur pengeluaran. Bagi Generasi Z, yang hidup dalam lingkungan digital dengan pengaruh sosial yang kuat, teori ini menjadi rujukan penting untuk memahami variabel seperti self-efficacy, kontrol diri, dan perilaku finansial yang terencana, termasuk kesiapan keuangan mereka di masa depan.

Middle Theory

Self-Regulation Theory yang dikembangkan (Baumeister, R. F., & Heatherton, 1996) menjelaskan bahwa pengendalian diri adalah suatu mekanisme psikologis yang memungkinkan individu mengatur dorongan dan bertindak sesuai dengan tujuan jangka panjang. Dalam pengelolaan keuangan pribadi, keterampilan ini sangat krusial untuk menghindari godaan berbelanja secara impulsif, mengontrol pengeluaran, serta melaksanakan rencana keuangan. Bagi Generasi Z yang familiar dengan budaya pembelian daring dan paparan iklan yang masif, teori ini menjadi penting untuk memahami fungsi kontrol diri dalam membentuk perilaku keuangan yang baik.

Literasi Keuangan

(Lusardi & Mitchell, 2014) melihat literasi keuangan sebagai kapasitas untuk memahami dan mengolah informasi dasar keuangan mulai dari konsep bunga majemuk, risiko, instrumen keuangan, hingga kemampuan menilai keputusan finansial. Literasi keuangan bukan hanya pengetahuan, tetapi juga pemahaman yang diterapkan dalam keputusan sehari-hari. Bagi Generasi Z, literasi keuangan berperan sebagai alat untuk menghadapi tantangan finansial modern, termasuk tren konsumtif dan digitalisasi ekonomi.

Perencanaan Keuangan (Financial Planning)

Menurut (Brüggen et al., 2017), perencanaan keuangan merupakan langkah sistematis yang mencakup penetapan tujuan, penentuan strategi, serta evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan seseorang. Generasi muda yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi kebutuhan ekonomi jangka panjang, seperti pendidikan lanjutan, pembelian aset, maupun persiapan pensiun dini.

Self-Efficacy

(Bandura, 1997) menjelaskan self-efficacy sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dalam ranah keuangan, keyakinan ini menentukan bagaimana seseorang menangani risiko, beradaptasi dengan tekanan finansial, dan mengambil keputusan penting. Individu dengan tingkat self-efficacy tinggi lebih cenderung menerapkan perilaku keuangan yang rasional dan terarah.

Gaya Hidup

(Solomon, 2018) menggambarkan gaya hidup sebagai manifestasi nilai, minat, dan aktivitas individu yang tampak dalam pola konsumsi sehari-hari. Pada Generasi Z, gaya

hidup sering terlihat dalam pilihan produk, penggunaan teknologi, dan kecenderungan mengikuti tren. Gaya hidup konsumtif dapat berdampak pada struktur pengeluaran dan menurunkan kemampuan finansial jangka panjang.

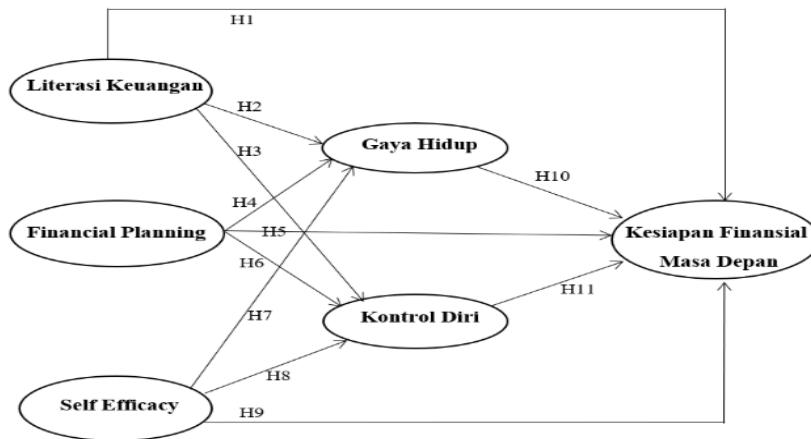
Kontrol Diri

Menurut (Tangney et al., 2004), kontrol diri adalah kemampuan untuk mengarahkan tindakan sesuai tujuan jangka panjang, termasuk menunda kepuasan sesaat. Dalam konteks keuangan pribadi, kontrol diri memainkan peran besar dalam menghindari pembelian impulsif serta menjaga komitmen terhadap rencana keuangan yang telah dibuat.

Kesiapan Finansial Masa Depan

(Shim et al., 2009) menyatakan bahwa kesiapan finansial merupakan kondisi di mana individu mampu merencanakan, mengelola, dan mempertahankan stabilitas keuangan untuk menghadapi kebutuhan jangka panjang. Faktor seperti literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup, serta perencanaan keuangan memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan finansial generasi muda. Pada Generasi Z, kesiapan finansial sangat ditentukan oleh kemampuan mereka mengelola sumber daya ekonomi di tengah perubahan teknologi dan sosial.

HIPOTESA:



Variabel	Notasi	Indikator
Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	Pengetahuan tentang konsep dasar keuangan
	X1.2	Pengetahuan mengenai produk perbankan dan investasi
	X1.3	Kemampuan membuat keputusan keuangan yang benar
Financial Planning (X ₂)	X2.1	Kemampuan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan panjang
	X2.2	Penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran bulanan.
	X2.3	Perencanaan investasi masa depan
	X2.4	Persiapan dana darurat dan perlindungan risiko
Self-Efficacy (X ₃)	X3.1	Kemampuan mengambil keputusan finansial secara mandiri.
	X3.2	Kemampuan untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan keuangan secara mandiri
	X3.3	Kemampuan mengatasi masalah keuangan
Gaya Hidup (Z ₁)	Z1.1	Kondisi keuangan dipengaruhi oleh tren dan media sosial
	Z1.2	Pengambilan keputusan pembelian berdasarkan faktor keinginan bukan kebutuhan
	Z1.3	Prioritas pada pengalaman atau barang konsumtif dibandingkan tabungan/investasi.
Kontrol Diri (Z ₂)	Z2.1	Kemampuan menahan keinginan belanja impulsif
	Z2.2	Kemampuan menunda kesenangan demi tujuan keuangan jangka panjang
	Z2.3	Konsistensi dalam mematuhi rencana keuangan meskipun ada tekanan lingkungan.
Kesiapan Finansial Masa Depan (Y ₁)	Y1.1	Ketersediaan tabungan atau aset untuk kebutuhan jangka panjang
	Y1.2	Memiliki strategi perencanaan keuangan untuk masa depan
	Y1.3	Kemampuan mengatur keuangan untuk mencapai stabilitas finansial

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesiapan finansial masa depan Generasi Z.

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup Generasi Z.

H3: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kontrol diri Generasi Z.

H4: Financial planning berpengaruh terhadap gaya hidup Generasi Z.

H5: Financial planning berpengaruh terhadap kesiapan finansial masa depan Generasi Z.

H6: Financial planning berpengaruh terhadap kontrol diri Generasi Z.

H7: Self-efficacy berpengaruh terhadap gaya hidup Generasi Z.

H8: Self-efficacy berpengaruh terhadap kontrol diri Generasi Z.

H9: Self-efficacy berpengaruh terhadap kesiapan finansial masa depan Generasi Z.

H10: Gaya hidup berpengaruh terhadap kesiapan finansial masa depan Generasi Z.

H11: Kontrol diri berpengaruh terhadap kesiapan finansial masa depan Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory. Desain ini dipilih untuk menguji hubungan kausal antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan self-efficacy terhadap kesiapan finansial masa depan, serta menilai peran mediasi gaya hidup dan kontrol diri. Pendekatan kuantitatif dianggap tepat karena seluruh variabel diukur menggunakan instrumen terstruktur dan dianalisis dengan teknik statistik berbasis model struktural.

Populasi penelitian terdiri atas Generasi Z di Indonesia berusia 18–27 tahun yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi. Pemilihan responden dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

- 1) Termasuk kategori Generasi Z (lahir 1997–2012).
- 2) Pernah melakukan pengelolaan keuangan pribadi (menabung, membuat anggaran, transaksi digital, atau berinvestasi).
- 3) Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

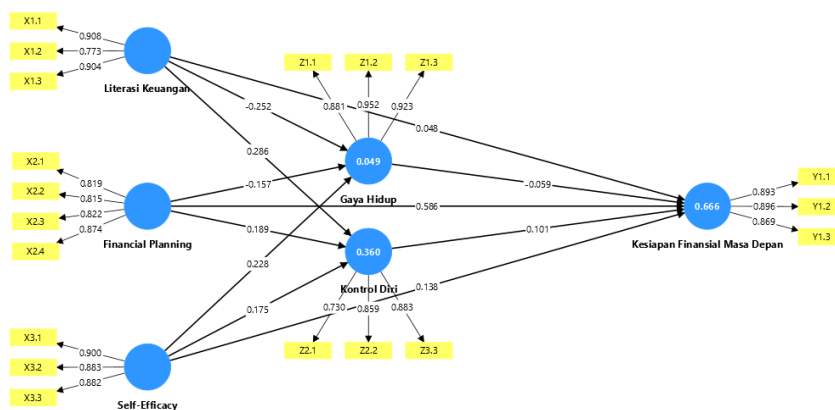
Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kaidah minimum PLS-SEM, yaitu 10 kali jumlah indikator terbanyak, sehingga penelitian ini menggunakan sekitar 95 responden untuk meningkatkan kekuatan analisis.

Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu. Seluruh indikator dioperasionalkan dalam bentuk pernyataan terstruktur untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Analisis meliputi evaluasi model pengukuran melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural menggunakan nilai R-square, *path coefficient*, dan pengujian signifikansi dengan *bootstrapping*. Selain itu, analisis juga mencakup uji mediasi untuk melihat peran gaya hidup dan kontrol diri dalam menjembatani pengaruh variabel independen terhadap kesiapan finansial masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik



Gambar 1. Hasil Smart Pls

Hi	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant

		(O)	(M)	(STDEV)			
H1	Literasi Keuangan X1 → Kesiapan Finansial Masa Depan Y1	0,048	0,032	0,125	0,381	0,703	Not Significant
H2	Literasi Keuangan X1 → Gaya Hidup Z1	-0,252	-0,265	0,144	1,745	0,081	Not Significant
H3	Literasi Keuangan X1 → Kontrol Diri Z2	0,286	0,292	0,129	2,221	0,026	Significant
H4	Financial Planning X2 → Gaya Hidup Z1	-0,157	-0,177	0,191	0,822	0,411	Not Significant
H5	Financial Planning X2 → Kesiapan Finansial Masa Depan Y1	0,586	0,572	0,131	4,479	0,000	Significant
H6	Financial Planning X2 → Kontrol Diri Z2	0,189	0,190	0,156	1,210	0,226	Not Significant
H7	Self-Efficacy X3 → Gaya Hidup Z1	0,228	0,241	0,177	1,292	0,196	Not Significant
H8	Self-Efficacy X3 → Kontrol Diri Z2	0,175	0,169	0,165	1,059	0,290	Not Significant
H9	Self-Efficacy X3 → Kesiapan Finansial Masa Depan Y1	0,138	0,152	0,165	0,838	0,402	Not Significant
H10	Gaya Hidup Z1 →	-0,059	-0,057	0,061	0,972	0,331	Not

	Kesiapan Finansial Masa Depan Y1						Significant
H11	Kontrol Diri Z2 → Kesiapan Finansial Masa Depan Y1	0,101	0,107	0,102	0,991	0,332	Not Significant

Bootstrapping

Tabel 2. Pengujian Langsung

H₁ Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,048 terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan, namun pengaruh ini tidak signifikan dengan t_{hitung} 0,381 dan P-value $0,703 \geq 0,05$. Artinya, kemampuan memahami konsep dasar keuangan serta pengetahuan mengenai produk keuangan belum cukup kuat untuk menjadi penentu kesiapan finansial Generasi Z. Meskipun arah pengaruhnya positif, kontribusinya masih terlalu kecil sehingga tidak dapat menjelaskan perbedaan kesiapan finansial antar individu.

H₂ Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup

Literasi Keuangan menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,252 terhadap Gaya Hidup konsumtif, namun tidak signifikan dengan t_{hitung} 1,745 dan P-value $0,081 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang lebih baik memang cenderung menekan perilaku konsumtif, tetapi belum cukup kuat secara statistik untuk mengubah gaya hidup Generasi Z. Pengaruh sosial dan tren digital kemungkinan masih lebih dominan dibanding pengetahuan keuangan itu sendiri.

H₃ Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri

Pengujian menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,286 yang signifikan terhadap Kontrol Diri, dengan t_{hitung} $2,221 > 1,96$ dan P-value $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti Literasi Keuangan benar-benar mampu meningkatkan kemampuan Generasi Z dalam mengontrol perilaku belanja, menahan impuls konsumtif, serta membuat keputusan yang lebih rasional. Faktor ini menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

H₄ Financial Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup

Financial Planning memiliki pengaruh negatif sebesar -0,157 terhadap Gaya Hidup, namun tidak signifikan, dibuktikan dengan t_{hitung} 0,822 dan $P\text{-value}$ $0,411 \geq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kegiatan penyusunan anggaran, perencanaan tujuan, dan pengelolaan keuangan belum mampu mengurangi gaya hidup konsumtif Generasi Z. Gaya hidup mereka tampaknya lebih dipengaruhi oleh dorongan sosial, tren, dan lingkungan dibanding perencanaan keuangan.

H₅ Financial Planning berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan

Financial Planning memberikan pengaruh positif yang kuat sebesar 0,586 dan signifikan dengan t_{hitung} 4,479 dan $P\text{-value}$ $0,000 < 0,05$. Ini menandakan bahwa Generasi Z yang melakukan perencanaan keuangan dengan baik seperti menetapkan tujuan keuangan, menyiapkan investasi, dan dana darurat memiliki kesiapan finansial masa depan yang jauh lebih baik. Variabel ini menjadi faktor paling dominan dalam penelitian.

H₆ Financial Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri

Financial Planning memberikan pengaruh positif sebesar 0,189, namun tidak signifikan karena t_{hitung} 1,210 dan $P\text{-value}$ $0,226 \geq 0,05$. Artinya, meskipun perencanaan keuangan berhubungan dengan disiplin, hal tersebut belum cukup untuk membentuk kontrol diri yang kuat dalam keputusan finansial Generasi Z. Kontrol diri tampaknya terbentuk dari faktor lain seperti kepribadian atau lingkungan.

H₇ Self-Efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup

Self-Efficacy memberikan pengaruh positif sebesar 0,228 terhadap Gaya Hidup namun tidak signifikan, dengan t_{hitung} 1,292 dan $P\text{-value}$ $0,196 \geq 0,05$. Artinya, meskipun seseorang merasa mampu mengelola keuangannya, hal ini tidak secara otomatis membuat gaya hidupnya lebih hemat atau rasional. Faktor eksternal seperti media sosial dan peer group masih lebih dominan dalam membentuk gaya hidup.

H₈ Self-Efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri

Self-Efficacy berpengaruh positif sebesar 0,175, tetapi tidak signifikan dengan t_{hitung} 1,059 dan $P\text{-value}$ $0,290 \geq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa keyakinan diri dalam mengatur keuangan tidak cukup kuat untuk meningkatkan kontrol diri dalam menahan perilaku

konsumtif. Kontrol diri membutuhkan aspek lain seperti kebiasaan, latihan, dan lingkungan pendukung.

H₉ Self-Efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan

Self-Efficacy memiliki pengaruh positif sebesar 0,138 terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan namun tidak signifikan, dibuktikan dengan t_{hitung} 0,838 dan $P\text{-value}$ $0,402 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang merasa mampu dalam mengelola keuangannya, hal tersebut belum cukup menjadi faktor penentu kesiapan finansial jangka panjang.

H₁₀ Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan

Gaya Hidup memberikan pengaruh negatif sebesar -0,059 terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan namun tidak signifikan, dengan t_{hitung} 0,972 dan $P\text{-value}$ $0,331 \geq 0,05$. Artinya, gaya hidup konsumtif tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk menjelaskan perbedaan kesiapan finansial Generasi Z. Bisa jadi perbedaan gaya hidup tidak sepenuhnya mencerminkan pengelolaan finansial mereka.

H₁₁ Kontrol Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan

Kontrol Diri memiliki pengaruh positif sebesar 0,101 namun tidak signifikan, dengan t_{hitung} 0,991 dan $P\text{-value}$ $0,332 \geq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menahan diri dari pembelian impulsif belum cukup kuat untuk menjadi prediktor kesiapan finansial masa depan. Perlu adanya dukungan faktor lain seperti perencanaan keuangan, literasi keuangan, dan penghasilan.

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Financial Planning X ₂ → Gaya Hidup Z ₁ → Kesiapan Finansial Masa Depan Y ₁	0,009	0,011	0,020	0,473	0,636	Not Significant
	Literasi Keuangan	0,029	0,035	0,040	0,716	0,474	Not

X1 → Kontrol Diri Z2 → Kesiapan Finansial Masa Depan Y1							Significant
Self- Efficacy X3 → Kontrol Diri Z2 → Kesiapan Finansial Masa Depan Y1	0,018	0,013	0,026	0,670	0,503		Not Significant
Literasi Keuangan X1 → Gaya Hidup Z1 → Kesiapan Finansial Masa Depan Y1	0,015	0,014	0,019	0,767	0,443		Not Significant
Self-Efficacy X3 → Gaya Hidup Z1 → Kesiapan Finansial Masa Depan Y1	-0,013	-0,013	0,019	0,704	0,481		Not Significant
Financial Planning X2 → Kontrol Diri Z2 → Kesiapan Finansial Masa Depan Y1	0,019	0,025	0,033	0,572	0,567		Not Significant

Tabel 3. Pengujian Tidak Langsung

H₁ Pengaruh Financial Planning terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan melalui Gaya Hidup

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Financial Planning terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan melalui Gaya Hidup memiliki nilai original sample sebesar 0,009, dengan t-hitung 0,473 dan P-value $0,636 \geq 0,05$. Ini berarti peran Gaya Hidup sebagai mediator tidak signifikan. Dengan demikian, perubahan Gaya Hidup Generasi Z tidak mampu menjelaskan hubungan antara Financial Planning dan Kesiapan Finansial Masa

Depan. Financial Planning tetap lebih berpengaruh secara langsung tanpa melibatkan variabel Gaya Hidup sebagai perantara.

H₂ Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan melalui Kontrol Diri

Hasil uji mediasi menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,029 dengan t-hitung 0,716 dan P-value $0,474 \geq 0,05$. Artinya, Kontrol Diri tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Kesiapan Finansial Masa Depan. Meskipun Literasi Keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri (di hasil pengaruh langsung), namun peningkatan Kontrol Diri tersebut belum cukup besar untuk mempengaruhi Kesiapan Finansial Masa Depan secara signifikan.

H₃ Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan melalui Kontrol Diri

Pengujian menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,018, dengan t-hitung 0,670 dan P-value $0,503 \geq 0,05$. Hasil ini menandakan bahwa Kontrol Diri tidak mampu memediasi hubungan antara Self-Efficacy dan Kesiapan Finansial Masa Depan. Meskipun seseorang merasa percaya diri dalam mengelola keuangan, hal ini tidak diterjemahkan menjadi peningkatan kontrol diri yang signifikan, sehingga efeknya terhadap kesiapan finansial tetap lemah.

H₄ Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan melalui Gaya Hidup

Pengaruh tidak langsung melalui Gaya Hidup memiliki nilai 0,015, dengan t-hitung 0,767 dan P-value $0,443 \geq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup tidak memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kesiapan Finansial Masa Depan. Meskipun Literasi Keuangan sedikit menekan gaya hidup konsumtif, namun perubahan tersebut tidak cukup besar untuk memengaruhi tingkat kesiapan finansial Generasi Z.

H₅ Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan melalui Gaya Hidup

Hasil menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,013, dengan t-hitung 0,704 dan P-value $0,481 \geq 0,05$. Nilai negatif yang kecil ini tidak signifikan dan menunjukkan bahwa Gaya Hidup tidak mampu menjadi mediator dalam hubungan antara Self-Efficacy dan Kesiapan Finansial Masa Depan. Bahkan, makin tinggi Self-Efficacy tidak serta merta membuat gaya hidup menjadi lebih hemat atau rasional.

H₆ Pengaruh Financial Planning terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan melalui Kontrol Diri

Pengaruh tidak langsung melalui Kontrol Diri bernilai 0,019, dengan t-hitung 0,572 dan P-value $0,567 \geq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Kontrol Diri tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Financial Planning dan Kesiapan Finansial Masa Depan. Dengan kata lain, meskipun Financial Planning mendorong seseorang lebih terorganisir, hal tersebut tidak cukup untuk meningkatkan kontrol diri hingga berdampak pada kesiapan finansial mereka.

PEMBAHASAN

Penelitian ini secara jelas membuktikan bahwa kesiapan finansial masa depan Generasi Z lebih dipengaruhi oleh perilaku pengelolaan keuangan yang bersifat operasional dibandingkan faktor pengetahuan dan keyakinan individu. Tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan belum menjadi determinan kesiapan finansial apabila tidak disertai penerapan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini mengonfirmasi hasil Prawitasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan Generasi Z cenderung bersifat pasif dan belum membentuk pola perilaku keuangan jangka panjang, sekaligus bertolak belakang dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menempatkan literasi keuangan sebagai fondasi utama kesiapan finansial. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwa karakteristik Generasi Z yang hidup dalam lingkungan digital dan konsumtif membatasi efektivitas literasi keuangan sebagai faktor pembentuk kesiapan finansial.

Sebaliknya, perencanaan keuangan terbukti menjadi variabel yang paling kuat dan signifikan dalam meningkatkan kesiapan finansial masa depan, yang menandakan bahwa kemampuan menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran, serta mempersiapkan instrumen keuangan jangka panjang secara langsung meningkatkan kesiapan finansial individu. Hasil ini secara konsisten mendukung temuan Brüggén et al. (2017) serta Wulantari dan Muhadjir (2024), sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan finansial Generasi Z dibangun melalui tindakan perencanaan yang terstruktur dan terukur, bukan sekadar niat atau pengetahuan.

Selain itu, self-efficacy tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan finansial, yang mengindikasikan bahwa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan tidak secara otomatis menghasilkan kesiapan finansial tanpa disiplin perilaku yang berkelanjutan. Temuan ini berbeda dengan hasil Bandura (1997) dan Hidayat et al. (2025), sehingga penelitian ini secara tegas menolak peran self-efficacy sebagai prediktor kesiapan finansial jangka panjang pada Generasi Z.

Ketidaksignifikanan gaya hidup dan kontrol diri sebagai variabel mediasi semakin memperjelas bahwa meskipun kedua faktor tersebut berhubungan dengan pengendalian konsumsi, keduanya tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menjelaskan keterkaitan antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan self-efficacy terhadap kesiapan finansial masa depan, sejalan dengan temuan Siregar (2024) dan Tangney et al. (2004).

Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada tingkat grand theory dengan memperkuat relevansi Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) pada aspek perilaku yang diwujudkan secara nyata, sekaligus menunjukkan keterbatasan peran sikap dan persepsi kontrol dalam membentuk kesiapan finansial Generasi Z.

Pada level middle theory, penelitian ini memperluas Self-Regulation Theory (Baumeister & Heatherton, 1996) dengan menegaskan bahwa kontrol diri tanpa dukungan perencanaan keuangan yang sistematis tidak cukup untuk membentuk kesiapan finansial jangka panjang. Selanjutnya, pada tataran applied theory, penelitian ini secara eksplisit menegaskan bahwa intervensi edukasi keuangan bagi Generasi Z harus difokuskan pada penguatan praktik perencanaan keuangan yang aplikatif dan berorientasi pada pembiasaan perilaku, bukan hanya pada peningkatan literasi dan keyakinan diri, agar kesiapan finansial masa depan dapat tercapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan keuangan merupakan satu-satunya variabel yang secara konsisten dan signifikan memengaruhi kesiapan finansial masa depan Generasi Z. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan finansial lebih ditentukan oleh praktik pengelolaan keuangan yang terstruktur, seperti penetapan tujuan keuangan, penyusunan anggaran, serta persiapan dana darurat dan investasi, dibandingkan oleh tingkat literasi keuangan maupun self-efficacy.

Literasi keuangan dan self-efficacy terbukti belum mampu menjadi prediktor kesiapan finansial jangka panjang apabila tidak diikuti oleh tindakan perencanaan yang konkret. Selain itu, gaya hidup dan kontrol diri tidak berperan sebagai mediator, yang menunjukkan bahwa pengendalian konsumsi tanpa perencanaan keuangan yang jelas belum cukup untuk membangun kesiapan finansial masa depan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat peran perilaku terencana dalam Theory of Planned Behavior dan memperluas Self-Regulation Theory dalam konteks keuangan generasi muda.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan edukasi keuangan yang berorientasi pada pembiasaan perencanaan keuangan aplikatif guna meningkatkan kesiapan finansial Generasi Z secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas serta penggunaan data berbasis persepsi responden, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Generasi Z lebih menekankan praktik perencanaan keuangan yang terstruktur, seperti penyusunan anggaran, penetapan tujuan keuangan, serta pengelolaan dana darurat dan investasi sejak dini. Lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat mengembangkan program edukasi keuangan yang bersifat aplikatif dan berbasis pembiasaan, bukan hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel lain, seperti tingkat pendapatan, perilaku keuangan digital, dan faktor sosial ekonomi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesiapan finansial Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Fadli, J. (2024). Measuring the Level of Digital Financial Literacy Among Generation Y and Z in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1891–1898. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2813>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior Planned Behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.

- Baumeister, R. F., & Heatherton, T. F. (1996). *Self-Regulation Failure* (pp. 1–15).
https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15327965pli0701_1
- Brüggen, E. C., Hogueve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237.
- Defanko, V. A., Nurhayaty, A., Zahra, F., & Lampung, U. M. (2025). *Self-Control and Hedonism : How Generation Z Paylater Users in Bandar Lampung Manage Their Finances*. 9(2), 199–216. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v9i2.12782>
- Hidayat, A. N., Wijayantini, B., & Puspitadewi, I. (2025). Perilaku Investasi Mahasiswa Gen Z: Literasi, Persepsi Risiko, Dan Efikasi Finansial. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 5(1), 94–107.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65. <https://doi.org/DOI: 10.1257/jel.52.1.5>
- Muhammad Adrian Siregar, P. D. P. (2024). Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 3068–3083.
- Prawitasari, D., Kadarningsih, A., & Ahmad, M. (2025). Financial Behavior of Gen Z Students: Digital Lifestyle, FoMo, and Financial Literacy. *Solusi*, 23(3), 475–487. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i3.12359>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723.
- Solomon, M. R. (2018). *Consumer behavior: Buying, having, and being* (12th ed.). Pearson.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.
- Wulantari Lia Rizqy, & Anwar Muhadjir. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Planning Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z di Surabaya Dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Economic*,

Marsha Gita Widyanti, Hwihanus : Analisis Literasi Keuangan, Financial Planning, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Finansial Masa Depan dengan Gaya Hidup dan Kontrol Diri pada Generasi Z

Bussines and Accounting (COSTING)).

<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12166>